

EDUKASI PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA BAGI SISWA SMAN 4 KONAWE SELATAN

Wa Ode Sitti Zubaydah¹
Nur Illiyyin Akib²
Hasnawati³
Lade Aburifal Basri⁴
Amina⁵
Ana Aprilia Azzahrah⁶
Annisa Rizki⁷
Annisa Purnama Sari⁸
Andini Risky Khaerunnisa Silondae⁹
Andi Rafita Ayu Risky Utami¹⁰
Suci Wahyuni¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Halu Oleo, Kendari

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 23 Desember 2025

Revised : 19 Januari 2026

Accepted : 25 Januari 2026

Key words:

NAPZA, health education, adolescents, community service, drug abuse prevention.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Drug abuse involving Narcotics, Psychotropics, and Other Addictive Substances (NAPZA) poses a serious threat to the physical and mental health as well as the future of young generations. Adolescents, as a vulnerable group, require systematic and sustainable educational interventions to enhance their knowledge and awareness of the risks and consequences of drug abuse. This community service activity aimed to improve students' understanding of the types, risk factors, and impacts of NAPZA abuse through participatory health education. The implementation method consisted of preparation, inter-institutional collaboration, human resource readiness, and educational activities including pretest, material delivery through lectures and discussions, brief consultations, and posttest evaluation. The activity involved 35 students of SMAN 4 Konawe Selatan and was conducted by students of the Pharmacist Professional Education Program, Universitas Halu Oleo, in collaboration with the South Konawe District Health Office. The evaluation results demonstrated a significant improvement in students' knowledge levels, with the proportion of students in the good knowledge category increasing from 42.86% before the intervention to 71.43% after the intervention, while the poor knowledge category decreased to 8.57%. These findings indicate that health education on NAPZA is effective in enhancing students' knowledge and awareness of the dangers of drug abuse. This program is expected to serve as a sustainable collaboration model between educational institutions and health authorities in promoting preventive efforts against drug abuse among adolescents.

¹ Corresponding author: woszubaydah@uho.ac.id

ABSTRAK

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan permasalahan serius yang mengancam kesehatan fisik, mental, serta masa depan generasi muda. Remaja sebagai kelompok rentan memerlukan intervensi edukatif yang sistematis dan berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan serta kesadaran terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMAN 4 Konawe Selatan mengenai jenis, faktor risiko, dan dampak penyalahgunaan NAPZA melalui edukasi kesehatan berbasis partisipatif. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, kerja sama lintas institusi, penyiapan sumber daya manusia, serta pelaksanaan edukasi yang terdiri atas pretest, penyampaian materi melalui ceramah dan diskusi, konsultasi singkat, serta posttest. Kegiatan ini melibatkan 35 siswa sebagai peserta dan dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah penyuluhan, dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 42,86% sebelum kegiatan menjadi 71,43% setelah kegiatan, serta penurunan kategori pengetahuan kurang menjadi 8,57%. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tentang NAPZA efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model kolaborasi berkelanjutan antara institusi pendidikan dan instansi kesehatan dalam upaya promotif dan preventif penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja.

PENDAHULUAN

Narkotika atau NAPZA, singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya, adalah bahan/zat yang apabila dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikkan sehingga dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Napza merupakan ancaman serius bagi kesehatan dan masa depan generasi muda. Penyalahgunaan NAPZA tidak hanya merusak individu, tetapi juga berdampak negatif pada keluarga, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, edukasi kesehatan tentang NAPZA menjadi sangat penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai bahaya dan konsekuensi dari penyalahgunaan zat-zat terlarang ini.

Edukasi kesehatan tentang NAPZA bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama remaja dan generasi muda, tentang bahaya dan dampak negatif dari penyalahgunaan NAPZA. Melalui edukasi yang tepat, diharapkan masyarakat dapat memahami bagaimana NAPZA bekerja, bagaimana cara menghindarinya, dan bagaimana cara membantu orang lain yang mungkin terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA. Edukasi ini juga penting untuk menghilangkan stigma negatif yang seringkali melekat pada pengguna NAPZA, sehingga mereka lebih terbuka untuk mencari bantuan dan dukungan.

Edukasi kesehatan tentang NAPZA harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan awal tentang bahaya NAPZA kepada anak-anak mereka. Sekolah dapat mengintegrasikan materi tentang NAPZA ke dalam kurikulum pendidikan, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Masyarakat dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari NAPZA, serta memberikan dukungan kepada individu yang berusaha untuk pulih dari ketergantungan NAPZA.

Sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam mendukung program pemerintah di bidang kesehatan, Tim Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo turut berinisiatif untuk bermitra dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan. Melalui kemitraan ini, tim akan berperan aktif sebagai tenaga tambahan dalam pelaksanaan dokumentasi kegiatan yang akan digunakan sebagai bagian dari laporan pengabdian masyarakat dan bukti kontribusi akademik terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Mahasiswa profesi apoteker, sebagai calon tenaga kesehatan profesional di bidang kefarmasian, memiliki tanggung jawab moral dan keilmuan untuk turut serta dalam upaya peningkatan Pemahaman terhadap anak-anak remaja. Keterlibatan mereka dalam kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengabdian, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi praktis seperti komunikasi pasien, pelayanan informasi obat, serta pemahaman terhadap peran farmasis dalam kegiatan promotif dan preventif.

Kolaborasi ini diharapkan mampu memberikan manfaat nyata bagi siswa-siswa SMAN 4 Konawe Selatan, memperkuat hubungan kemitraan antara Universitas Halu Oleo dan Dinkes kab. Konawe Selatan serta menjadi wadah pembelajaran bagi siswa-siswa atau anak remaja yang masih menjadi siswa SMAN untuk mengimplementasikan ilmu kefarmasian dalam konteks pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Melalui kegiatan ini, semangat “Kenali Bahayanya, Hindari Godaannya: Remaja Cerdas Tanpa NARKOBA” dapat diaktualisasikan secara konkret di lapangan melalui sinergi antara dunia akademik dan praktisi kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dimulai dengan pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Angkatan 14 Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo. Tim ini bertugas untuk mempersiapkan segala kebutuhan administrasi serta berkoordinasi dengan pihak Dinas Kesehatan Kota Kendari selaku panitia pelaksana kegiatan Edukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.

Adapun kegiatan persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan koordinasi dan konfirmasi jadwal pelaksanaan kegiatan Sosialisasi tersebut.
- b. Pembagian tugas antara anggota tim, mencakup bagian edukasi, dokumentasi, dan publikasi kegiatan.
- c. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, seperti alat tulis, pamflet edukasi, formulir data masyarakat, serta atribut kegiatan.
- d. Melakukan briefing internal untuk menyamakan pemahaman terkait prosedur kegiatan dan etika pelayanan kepada masyarakat.

Persiapan ini bertujuan agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik, tertib, dan sesuai dengan protokol pelayanan kesehatan masyarakat.

Kerjasama

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kerja sama antara Tim Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo (PSPPA FF UHO) dan Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan selaku mitra untuk kerja sama. Bentuk kerja sama mencakup koordinasi pelaksanaan kegiatan, penyediaan lokasi, perlengkapan medis dasar, serta dukungan tenaga ahli pada bidang kesehatan masyarakat dan kefarmasian.

Penyiapan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) dalam kegiatan ini terdiri atas:

1. Tenaga Dosen Pembimbing dari Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo yang berperan sebagai pendamping akademik dan pengarah kegiatan.
2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Angkatan XIV, yang berperan aktif sebagai pelaksana di lapangan. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa divisi:
 - Divisi edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba.
 - Divisi dokumentasi dan publikasi kegiatan.
3. Tenaga Kesehatan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan, yang berfungsi sebagai pengarah teknis serta tenaga medis pendamping dalam kegiatan penyampaian edukasi kesehatan.

Penyiapan SDM dilakukan melalui briefing dan pembekalan teknis agar seluruh pelaksana memahami alur kegiatan, etika pelayanan, serta standar komunikasi kesehatan kepada masyarakat.

Penyiapan Alat dan Bahan serta Akomodasi

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- Leaflet dan pamflet edukasi tentang kesehatan NAPZA
- Perlengkapan meja pelayanan, spanduk kegiatan, serta atribut peserta dan panitia.
- Kamera dan perlengkapan dokumentasi kegiatan.

Akomodasi kegiatan ditanggung secara bersama melalui dukungan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan serta kontribusi dari Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan berlangsung di lokasi kegiatan SMAN 4 KONAWE SELATAN. Kegiatan ini dilakukan dengan metode partisipatif, di mana mahasiswa berperan aktif sebagai tenaga pendukung pelayanan kesehatan, tenaga edukatif, serta tim dokumentasi.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Registrasi Peserta
Siswa yang hadir akan melakukan registrasi awal untuk pendataan identitas
- b. Edukasi Kesehatan
Mahasiswa memberikan edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba
- c. Konsultasi Singkat
Peserta yang ingin bertanya tentang keluhan terkait narkoba diberikan arahan dan pencerahan awal agar lebih paham.
- d. Dokumentasi dan Publikasi Kegiatan
Tim dokumentasi mencatat dan merekam jalannya kegiatan untuk dilaporkan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa profesi apoteker.

Jadwal dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan dilaksanakan pada:

- Hari/Tanggal : Senin, 8 Desember 2025
- Waktu : Pukul 08.00 WITA – selesai
- Tempat : SMAN 4 Konawe Selatan yang berlokasi di Palangga, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah merupakan salah satu tempat bagi siswa menuntut ilmu untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan, bukan hanya pelajaran yang diterima di sekolah tetapi juga pergaulan antar siswa. Dalam perjalanannya di sekolah apalagi siswa baru memiliki keinginan untuk mencari teman pergaulan, dan jika siswa tersebut mendapatkan teman yang baik dapat dipastikan akan menjalani proses pembelajaran dengan baik pula. Permasalahannya adalah siswa yang kebetulan menemukan teman bergaul ke arah negatif, seperti sering tawuran, minum minuman keras, merokok, penggunaan narkoba, tidak masuk sekolah (membolos), dan lain-lain.

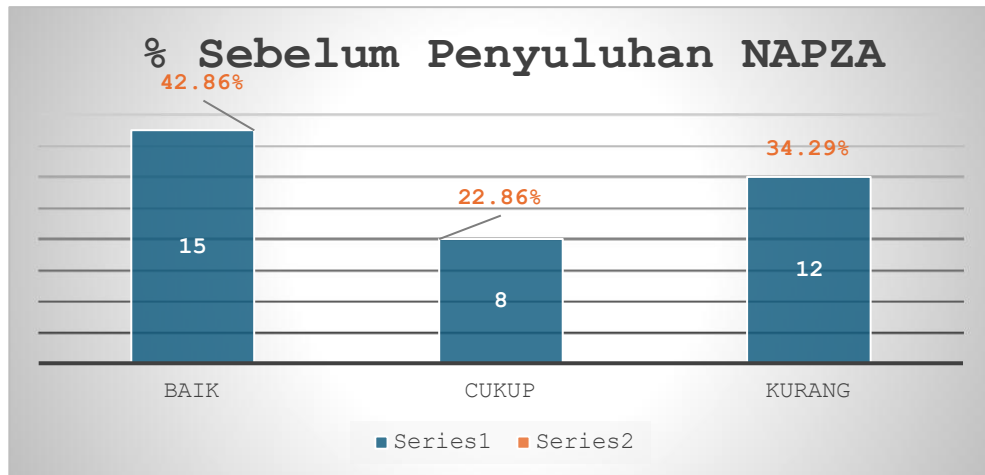
Berdasarkan hasil penelitian Rerata umur pertama kali pakai narkoba 16 tahun, dengan kisaran umur terendah 10 tahun dan tertinggi 27 tahun hasil survei ditahun 2016. Dua alasan terbanyak yang dikemukakan adalah ingin tahu atau coba-coba dan bersenang-senang, baik pada laki-laki maupun perempuan. Pengetahuan narkoba yang mumpuni dan adekuat dipercaya dapat mencegah dan menghindari orang pakai narkoba. Untuk itu, berbagai upaya telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang narkoba. Dari hasil studi diketahui, hampir semua (91%) pelajar dan mahasiswa pernah mendengar jenis narkoba di tahun 2016, dengan proporsi terendah pada kelompok SMP (88%). Jumlah median yang dapat menyebutkan nama jenis narkoba ada sebanyak 6 jenis. Ada 7 jenis narkoba yang banyak disebut adalah ganja, shabu, heroin, zat yang dihisap, kokain, analgesik yang dipakai tidak sesuai dosis dengan sengaja (berlebih), dan ekstasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin banyak yang mengenali jenis-jenis narkoba.

Penelitian yang dilakukan oleh Lynam menyatakan bahwa status ekonomi mempengaruhi perilaku kenakalan remaja, individu yang berada dalam lingkungan kecil dengan status ekonomi yang serba terbatas akan lebih mungkin mengekspresikan dorongan mencari sensasi (*Sensation Seeking*) dalam tindakan anti sosial dibandingkan prososial seperti perilaku delinkuen (Delly,2009). Hal tersebut dapat terlihat bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja adalah cara tersendiri bagi remaja tertentu untuk mengekspresikan dorongan mencari sensasi, seperti keinginan untuk melakukan tindakan yang penuh resiko demi untuk mendapatkan pengalaman baru (*Sensation Seeking*).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk kontribusi edukatif dari Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo dalam rangka meningkatkan pengetahuan Siswa/Siswi mengenai penyalagunaan NAPZA. Dengan Tema kegiatan ini adalah “Eduakasi Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA.” Kegiatan dilaksanakan di SMAN 4 Konawe Selatan bekerja sama dengan mitra Puskesmas Palangga dan dihadiri oleh 35 Siswa/Siswi sebagai peserta dari Siswa SMAN 4 KONSEL itu sendiri.

Sebelum dilakukan penyuluhan pada siswa, terlebih dahulu dilakukan evaluasi tentang pengetahuan awal siswa terkait NAPZA dengan beberapa pertanyaan awal dari pembawa materi. Terdiri dari 5 Pertayaan awal, ada setengah dari banyak nya siswa yang angkat tangan dan ada beberapa siswa ragu-ragu untuk angkat tangan dan sisanya diam di tempat duduk yang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pembawa materi Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 1. Pemberian materi dilakukan setelah pelaksanaan pretest. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi selama Kurang Lebih 1 jam 45 menit. sebelum berakhir pelaksanaan sosialisasi masing-masing siswa diberikan post test kembali dan pembagian brosur.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan		
Pengetahuan Siswa	Jumlah Siswa	Presentasi
Baik	15	42.86%
Cukup	8	22.86%
Kurang	12	34.29%
Jumlah	35	100%



Gambar 1. % Sebelum Penyuluhan NAPZA



Gambar 2. Pembawaan Materi dan Pembagian Brosur

Brosur Bertujuan Untuk Mempermudah pemahaman peserta, edukasi juga diberikan dalam bentuk leaflet yang berisi informasi singkat mengenai mengenai Penyalagunaan NARKOBA/NAPZA agar dapat dipelajari kembali oleh SISWA setelah kegiatan sosialisasi berakhir.

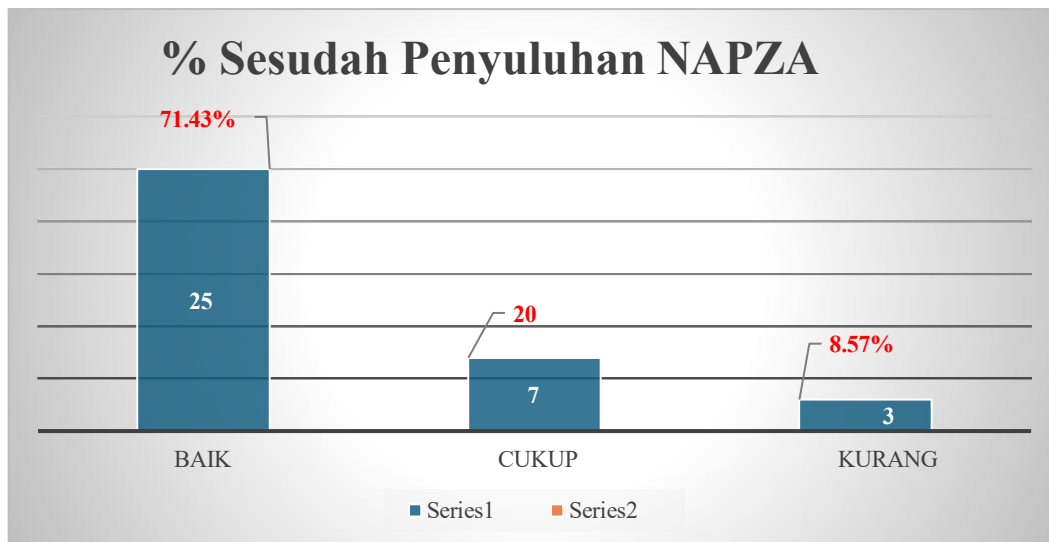


Gambar 3. Brosur Bahaya Penyalahgunaan NAPZA

Pada akhir pelaksanaan kegiatan, evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan siswa dengan mengerjakan post test dapat dilihat pada tabel 2. Hasil dari penyuluhan terkait Napza pada kegiatan ini sudah mencapai target, karena terjadi peningkatan pengetahuan, wawasan dan pemahaman siswa terkait napza dan dampak penyalahgunaan diatas 85%.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan siswa sesudah penyuluhan NAPZA

Pengetahuan Siswa	Jumlah Siswa	Presentasi
Baik	25	71.43%
Cukup	7	20%
Kurang	3	8.57%
Jumlah	35	100%



Gambar 4. % Sesudah Penyuluhan NAPZA

Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba dapat dibagi menjadi dua faktor, pertama Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kepribadian, kecemasan, dan depresi serta kurangnya religiusitas. Kebanyakan penyalahgunaan narkoba dimulai atau terdapat pada masa remaja, sebab remaja yang sedang mengalami perubahan biologik, psikologik maupun sosial yang pesat merupakan individu yang rentan untuk menyalahgunakan obat-obat terlarang ini. Anak atau remaja dengan ciri-ciri tertentu mempunyai risiko lebih besar untuk menjadi penyalahguna narkoba. Kedua Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan seperti keberadaan zat, kondisi keluarga, lemahnya hukum serta pengaruh lingkungan.

Faktor-faktor tersebut diatas memang tidak selalu membuat seseorang kelak menjadi penyalahgunaan obat terlarang. Akan tetapi makin banyak faktor-faktor diatas, semakin besar kemungkinan seseorang menjadi penyalahgunaan narkoba. Hal ini harus dipelajari Kasus demi kasus. Faktor individu, faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya/pergaulan tidak selalu sama besar perannya dalam menyebabkan seseorang menyalahgunakan narkoba. Karena faktor pergaulan, bisa saja seorang anak yang berasal dari keluarga yang harmonis dan cukup komunikatif menjadi penyalahgunaan narkoba. Akibat Penyalahgunaan Narkoba Penggunaan narkoba dapat menyebabkan efek negatif yang akan menyebabkan gangguan mental dan perilaku, sehingga mengakibatkan terganggunya sistem neurotransmitter pada susunan saraf pusat di otak. Gangguan pada sistem neuro-transmitter akan mengakibatkan terganggunya fungsi kognitif (alam pikiran), afektif (alam perasaan, mood, atau emosi), psikomotor (perilaku), dan aspek sosial. Penyalahgunaan obat-obatan semakin hari oleh anak-anak menjadi masalah yang semakin memprihatinkan semua orangtua. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, disepakati bahwa membangun jalinan komunikasi intens antara orangtua dan anak merupakan alat yang ampuh untuk dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Meskipun demikian, banyak orang tua merasa ragu mendiskusikan tentang penyalah-gunaan obat dan alkohol dengan anak-anak mereka. Sebagian dari kita percaya bahwa anak-anak kita tidak akan terlinbat pada hal-hal terlarang tersebut. Sebagian lainnya menundanya karena tidak mengetahui bagaimana mereka mengatakannya, atau justru takut mereka menjadi memikirkan tentang hal itu dan mendorong ke arah yang tidak diinginkan.

SIMPULAN

Narkoba adalah obat-obatan terlarang yang jika dikonsumsi mengakibatkan kecanduan dan jika terlalu lama dan sudah ketergantungan narkoba maka lambat laun organ dalam tubuh akan rusak dan jika sudah melebihi takaran maka pengguna itu akan overdosis dan akhirnya dapat menyebabkan kematian. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa-siswi memiliki pemahaman yang meningkat dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan tentang Napza dan dampak buruknya, sehingga meningkatkan kesadaran siswa akan dampak yang bisa ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwitiyanti, D., Efendi, K., & Supandi, S. (2019). Penyuluhan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkotik, Psikotropika dan Zat Aditif Bagi Siswa-Siswi SMA dan SMK Mutiara 17 Agustus. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 8(1), 40-43.
- Anief. 2007. Ilmu Meracik Obat. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. Balai Pustaka.
- Laksana, P. (2004), Perubahan Sikap dan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba, Semarang, Bengawan Ilmu.
- Lydia, HM. dan Joewana, S. (2006), Menangkal Narkoba Dan Kekerasan, Jakarta. Lydia, H. dan Joewana, S. 2006, Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta : Balai Pustaka
- Priyanto. 2008. Farmakologi Dasar untuk Mahasiswa Farmasi dan Keperawatan. Jakarta : Leskonfi.
- Priyanto. 2009. Toksikologi, Mekanisme, Terapi Antidotum dan Penilaian Resiko. Jakarta : Leskonfi.